



**PENGARUH PENERAPAN METODE MAKE –A MATCH TERHADAP  
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN JENAKA  
OLEH SISWA KELAS VIII SMP SWASTA THAWAALIB**

**Usman Safri / NIP. 196706031995111001  
STKIP USMAN SAFRI KUTACANE**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan metode make- a match terhadap peningkatan kemampuan menulis pantun jenaka oleh siswa kelas VII SMP Swasta Thawaalib. Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Swasta Thawaalib yang berjumlah 234 siswa yang terdiri dari 6 kelas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 siswa yaitu kelas VII, yang diambil dengan menggunakan teknik sampel purposive (purposive sampling). Peneliti menggunakan teknik purposif adalah dengan pertimbangan kelas VII.1 karena merupakan kelas inti. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan metode make-a match terhadap peningkatan kemampuan menulis pantun jenaka oleh siswa kelas VII SMP Swasta Thawaalib. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata tes awal 47,73 dan standar error sebesar 1,90 dan mengalami peningkatan nilai hasil tes akhirnya dengan nilai rata-ratanya sebesar 81.31 diperoleh standar error tes kemampuan menulis pantun jenaka oleh siswa sebesar 0,9, penerapan ada pengaruh penerapan metode make-a match terhadap peningkatan kemampuan menulis pantun jenaka oleh siswa kelas VII SMP Swasta Thawaalib. Selain itu, Dari tabel diatas diperoleh hasil  $t_{hitung}=21,90$ , selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan  $db= N - 1= 41 - 1= 40$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel}= 2,02$  Jadi dengan demikian nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau diperoleh kesimpulan bahwa ada Pengaruh Penerapan Metode Make-A Match Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Thawaalib.

**Kata Kunci : Metode make – a match, menulis, Pantun**



## PENDAHULUAN

Sastra dianggap mampu membuka pintu hati pembacanya untuk menjadi manusia berbudaya, yakni manusia yang responsif terhadap lingkungan komunitasnya, mengukuhkan keluhuran budi dalam hidup, dan berusaha menghindari perilaku negatif yang bisa menodai citra keharmonisan hidup. Hal itu terwujud apabila seseorang mempunyai tingkat apresiasi sastra cukup tinggi.

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi adalah dengan mengembangkan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, membantu siswa memahami materi pelajaran yang sulit, dan membantu guru mengajarkan materi yang kompleks, adalah metode pembelajaran make-a match. Metode make – a match (mencari pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode yang dikembangkan oleh Lorna Curran 1994. Salah satu keunggulan

dari teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenal suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan (Rusman, 2010:223). Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktu, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bertujuan melakukan penelitian yang berjudul: Pengaruh Penerapan Metode Make- A Match terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa kelas VII SMP Swasta Thawaalib.

## PEMBAHASAN

### 1. Kemampuan Menulis Pantun

Menulis mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia. Menulis merupakan salah satu sarana komunikasi seperti halnya berbicara. Gie (2002:3) menyatakan, menulis adalah segenap rangkaian seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk



dipahami. Senada dengan pendapat di atas Depdiknas (2005:1219) menyatakan, menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Begitu juga Yunus (2007:13) menyatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya.

## 1. Pantun

### a. Pengertian Pantun

Ada banyak pendapat tentang asal kata pantun, diantaranya sebagai berikut. (a) Kata pantun berasal dari kata umpama, misal, seperti, (b) pantun dalam bahasa Jawa disebut pari, yang berarti padi, (c) pantun berasal dari kata Vtun, kata vtun (bahasa kawi) dari kata tuntun atau tuntunan yang berarti mengatur. Dalam bahasa Philipina tuntun berarti teratur, dalam bahasa Tagalog tuntun berarti bicara menurut aturan tertentu. Dengan kata lain pantun berarti aturan atau susunan. (Darma, Yoce aliyah, 2007:2)

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI,2007:827), pantun ialah bentuk puisi Indonesia Melayu, tiap bait biasanya terdiri atas empat

baris yang bersajak a-b-a-b, tiap larik biasanya terdiri atas empat kata, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk tumpuan (sampiran) saja dan baris ketiga dan keempat merupakan isi.

### b. Struktur Pantun

Struktur pantun adalah bentuk atau pola yang membentuk susunan pantun. Dilihat dari segi strukturnya pantun dibangun atas unsur bait, larik, rima, sampiran, dan isi. Selain unsure tersebut, sebuah pantun juga mementingkan irama pada waktu pengucapan atau penyampaian. Bait adalah banyaknya baris dalam sebuah pantun yaitu empat bsatu bait. Baris/larik adalah kumpulan beberapa kata yang memiliki arti dan bisa membentuk sampiran atau isi dalam sebuah pantun. Rima adalah pola akhir atau huruf vocal terakhir yang ada pada pantun. Sampiran adalah bagian pantun yang terletak pada baris 1-2 yang merupakan awal dari sebuah pantun atau sampiran merupakan unsure /sketsa pembayang suasana yang mengantarkan menuju isi atau maksud pantun tersebut. Isi adalah bagian pantun yang terletak pada



baris 3-4 yang merupakan isi kandungan/ pokok atau tujuan dari pantun tersebut.

Sampiran merupakan penghantar agar pembaca mu membaca larik ketiga dan keempat. Sebaliknya isi merupakan maksud atau tujuan pantun. Isi pantun biasanya berisi pikiran, perasaan, nasihat, kebenaran, pertanyaan atau teka-teki. Isi pantun juga mengandung pesan yang disampaikan pemantun kepada orang lain (Bintang Angkasa Putra Raharja, 2008:3).

Lazimnya pantun terdiri atas empat larik satu bait, bersajak akhir dengan pola a-b-a-b. Semua bentuk pantun terdiri atas dua bagian: sampiran dan isi. Sampiran adalah dua baris pertama, kerap kali berkaitan dengan alam (mencirikan budaya agraris), masyarakat pendukungnya, dan biasanya tak punya hubungan dengan bagian kedua yang menyampaikan maksud selain untuk mengantarkan rima/sajak. Dua baris terakhir merupakan isi, yang merupakan tujuan dari pantun tersebut (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pantun>).

## **2. Metode Pembelajaran**

### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya, Sagala, S. (2003:169). Sedangkan menurut Hatimah, I. (2000:10) menyatakan bahwa metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan berfungsi juga untuk pemberian dorongan, pengungkapan tumbuhnya minat belajar, penyampaian bahan belajar, pencipta iklim belajar yang kondusif, tenaga untuk melahirkan kreativitas, pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, dan pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar.

## **3. Metode Pembelajaran Make – A Match**

### **a. Pengertian**

Menurut Ramadhan (2008:32), metode pembelajaran make- a match atau mencari pasangan dikembangkan oleh Curran 1994. Salah satu keunggulan teknik



ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Tujuan dari metode make- a match atau mencari pasangan menurut Miftahul Huda, (2013:251) adalah sebagai berikut

1. Pendalaman materi'
2. Penggalan materi
3. Edutainment

**b. Langkah-Langkah Penerapan Metode Make- A Match**

Langkah –langkah penerapan metode make- a match menurut Huda (2013:252) adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran;
2. Siswa dibagi kedalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan;
3. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B;
4. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/ mencocokkan kartu yang

dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimal waktu yang diberikan kepada mereka.

5. Guru memint semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.
6. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul sendiri.
7. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
8. Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.



9. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

**c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Make- A match**

Adapun kelebihan metode make- a match menurut Miftahul Huda (2013:253) adalah sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik;
2. Karena ada unsure permainan, maka metode pembelajaran ini menyenangkan;
3. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi;
5. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu belajar.

Adapun kelemahan metode pembelajaran make- a match menurut Miftahul Huda (2013:253) adalah sebagai berikut.

1. Jika metode pembelajaran ini tidak dipersiapkan dengan baik,

akan banyak waktu yang terbuang;

2. Pada awal penerapan metode pembelajaran ini, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya;
3. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
4. Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberikan hukuman pada yang tidak mendapatkan pasangan, karena mereka bisa malu;
5. Menggunakan model pembelajaran ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

Pembelajaran menulis pantun, khususnya menulis pantun jenaka merupakan salah satu pembelajaran yang seharusnya menyenangkan, karena melalui pembelajaran siswa diajak bermain sambil merangkai kata-kata yang menarik dan menggugah perasaan. Namun, pada kenyataannya pembelajaran menulis pantun tersebut menjadi pembelajaran yang



membosankan. Siswa hanya diajarkan syarat-syarat pantun saja dan hanya menghafal pantun-pantun yang sudah lama saja. Siswa kurang mampu merangkai kata-kata untuk membentuk sampiran dan isi dari pantun.

Pembelajaran menulis pantun melalui metode pembelajaran make-a match atau mencari pasangan yang dikembangkan oleh Curran 1994, memiliki keunggulan yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Pembelajaran melalui metode make-a match memberikan manfaat bagi siswa, diantaranya mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa, mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal (Ramadan, 2008:32)

Hipotesis adalah suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan dan menyangkut hubungan variabel-variabel penelitian (Setyosari, 2010:108).

Menurut Sugiyono (2009:96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh penerapan metode make-a match terhadap peningkatan kemampuan menulis pantun jenaka oleh siswa kelas VII SMP Swasta Thawaalib.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Rencana dan struktur penelitian yang digunakan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan



menggunakan rancangan satu kelompok dengan pretest- postes (one group pretest-posttest design).

Rancangan penelitian one-group pretest-posttest menurut Gall (2003) dalam Setyosari (2013:182) meliputi tiga langkah yaitu (1) pelaksanaan pretest untuk mengukur variabel terikat; (2) pelaksanaan perlakuan; dan (3) pelaksanaan posttest untuk mengukur hasil atau dampak terhadap variabel terikat. Dengan demikian, dampak perlakuan ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil pretest dan post test. Penelitian ini direncanakan di SMP Swasta Thawaalib. Penentuan lokasi berdasarkan pertimbangan-pertimbangan berikut. Adanya kemudahan memperoleh data. Jumlah siswa cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian. Di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian dengan masalah yang sama. Waktu penelitian dilaksanakan pada Agustus 2018.

Variabel dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan metode metode make- a match sebagai

variabel terikat (X) dan peningkatan kemampuan menulis pantun sebagai variabel bebas (Y). Menurut Sugiyono (2006:90), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Sujana menyatakan (2002:30): populasi merupakan totalitas semua yang memungkinkan hasil menghitung atau pengukuran, kuantitas maupun kualitas dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Swasta Thawaalib Tahun Pembelajaran 2015-2016 yang berjumlah 234 siswa yang terdiri dari 6 kelas sebagaimana dalam tabel berikut.

**Tabel 3.1 Jumlah populasi**

Nomor	Kelas	Populasi
1	VII.1	41 siswa





2	VII.2	44 siswa
3	VII.3	41 siswa
4	VII.4	41 siswa
5	VII.5	42 siswa
6	VII.6	25 siswa
	Jumlah	234 Siswa

Sumber: Wakil Kepala Sekolah  
Bidang Kesiswaan

Nasution (2008:86)

menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Sedangkan Sukardi (2003:54) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan popuasi sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 siswa yaitu kelas VII, yang diambil dengan menggunakan teknik sampel purposive (purposive sampling). (Punajif cvvv 2013:201) menyatakan “Teknik sampel purposif adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu berkenaan dengan sampel yang akan diambil. Sampel yang digunakan dalam penelitian cukup dari suatu unit saja.”

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, adapun alasan peneliti menggunakan teknik purposif adalah dengan pertimbangan kelas VII.1 karena merupakan kelas inti.

**Tabel 3.2 Jumlah Sampel**

Nomor	Kelas	Sampel
1	IX.1	41
	Jumlah	41

Pengumpulan data merupakan suatu tahapan yang sangat menentukan dalam suatu penelitian. Kesalahan dalam melakukan pengumpulan data akan menyebabkan tidak akuratnya data penelitian yang akan menyebabkan kesimpulan yang dibuat akan



mengalami kesalahan. Untuk itu pengumpulan data memerlukan perencanaan yang matang dan teliti.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa skor tes. Data skor tes ini adalah skor hasil tes awal dan skor hasil tes akhir, akan diolah melalui analisis deskriptif.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mentabulasi skor tes awal
2. Mentabulasi skor tes akhir
3. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah dari hasil tes awal dan tes akhir.
4. Menghitung rata-rata skor variabel hasil tes awal dan tes akhir dengan rumus berikut.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = rata-rata (mean)

$\sum fx$  = jumlah frekuensi

N = jumlah sampel

5. Menghitung standar deviasi hasil tes awal dan tes akhir dengan rumus.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

$fx^2$  = kuadrat jumlah frekuensi

N = jumlah sampel

6. Menghitung standar eror dari variabel hasil tes awal dan tes akhir

$$SE_m = \frac{SD}{N-1}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

$SE_m$  = standar error

N = jumlah sampel

7. Setelah hasil standar error diperoleh, selanjutnya mencari perbedaan hasil standar error pada kedua kelompok dengan menggunakan rumus berikut.

$$SE_{mx-MY} = \sqrt{SE^2_{mx} + SE^2_{MY}}$$

Keterangan:

SE = standar error perbedaan kedua kelompok

$SE_{mx}$  = standar error tes awal

$SE_{MY}$  = standar error tes akhir

8. Menguji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis menggunakan uji statistik t yaitu:



$$t_o = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}}$$

Keterangan :

$t_o$  = t  
 observasi  
 $M_x$  = mean  
 hasil tes awal  
 $M_y$  = mean  
 hasil tes akhir  
 $SE_{M_x - M_y}$  =  
 standar eror  
 perbedaan kedua  
 kelompok

dimana:

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M_x - M_y} = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Asumsi hipotesis

Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima.

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Metode Make-A Match Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Thawaalib Tahun Pembelajaran 2016-2017. Berikut

ini adalah data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir siswa. adapun penyajian datanya dilihat pada table 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa**

No.	NAMA SISWA	KE LA S	TES AWAL AKHIR	
			(X)	(Y)
1	Abdul M. Yani	VII	50	85
2	Abdul Makmur	VII	40	75
3	Agung Syahputra	VII	60	85
4	Agus Maulana	VII	53	80
5	Ahmad Yunus	VII	40	75
6	Ainul Masrura	VII	45	80
7	Ajani	VII	33	73



	Iqbal Pelis			
8	Akbar Maulana	VII	30	80
9	Al Ilal Azmi	VII	30	80
10	Alda	VII	66	87
11	Aldi	VII	53	73
12	Aldi Mustafa	VII	55	85
13	Alfatawi	VII	60	86
14	Almaida Sari	VII	45	80
15	Alpariji	VII	33	75
16	Alvin Irwansyah	VII	40	75
17	Alwaradi Sukma	VII	55	87
18	Anggi Angreani	VII	60	87
19	Anisa	VII	50	87
20	Annisa Putri	VII	50	85
21	Arib Rabulah	VII	50	86
22	Badrun	VII	40	87
23	Bahri Rijki	VII	30	70
24	Bambang Susanto	VII	66	86
25	Budiman	VII	34	70

	Sah			
26	Cahaya Wulandari	VII	65	87
27	Cici Nabila	VII	65	85
28	Cita Wulan Dari	VII	66	87
29	Delia	VII	53	80
30	Desi Ratna Sari	VII	53	85
31	Dia Usiva	VII	60	87
32	Diki Selian	VII	30	70
33	Dinda Paradila	VII	40	85
34	Dipa Aryanto	VII	50	87
35	Dyan Puzi Hastuti	VII	34	80
36	Eka Purnama	VII	30	75
37	Embun Jaya	VII	50	85
38	Fahru	VII	34	80
39	Feri Gunawan	VII	60	70
40	Fitry Handayani Pelis	VII	65	87



41	Galiwan Abdan	VII	34	85
----	------------------	-----	----	----

### A. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Data Tes Awal Penerapan Metode Make-A Match Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa Sebelum Pembelajaran

Berikut ini adalah hasil analisis data penelitian yang diperoleh dari tes awal Penerapan Metode Make-A Match Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Thawaalib Tahun Pembelajaran 2016-2017. Adapun penyajian datanya dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut.

**Tabel 4.2. Hasil Tes Awal Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa**

Nilai Tes Awal	Frequency
30.00	5
33.00	2
34.00	4
40.00	5

45.00	2
50.00	6
53.00	4
55.00	2
60.00	5
65.00	3
66.00	3
Total	41

Dari table 4.2 diatas nilai rata-rata, dan standar devisiasinya dapat dihitung menggunakan analisis spss 19 for windows sebagai berikut:

**Tabel 4.3.Deskriptif Data Tes Awal Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa**

	N	Min imu m	Max imu m	M ea n	Std. Devia tion	V ari an ce
Tes Awa l	41	30.0 0	66.0 0	47. 73 17	12.21 684	14 9. 25 1
Vali d N (list wise )	41					



*Sumber : Analisis Data dengan SPSS 19 for windows*

a. Rata-rata Tes Awal

Dari table 4.3 diatas rata-rata Penerapan Metode Make-A Match Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa sebelum diberikan pembelajaran adalah sebesar 47,73 dan termasuk dalam kategori kurang.

b. Standar Devisiasi

Dari table 4.3 diatas standar devisiasi Penerapan Metode Make-A Match Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa sebelum diberikan pembelajaran adalah sebesar adalah 12,21

**2. Deskripsi Data Tes Akhir Penerapan Metode Make-A Match Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa Sesudah Diberikan Pembelajaran**

Berikut ini adalah hasil analisis data penelitian yang diperoleh dari tes akhir Penerapan Metode Make-A Match Terhadap e- ISSN 2548 9402

Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Thawaalib Tahun Pembelajaran 2016-2017. Adapun penyajian datanya dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Hasil Tes Akhir Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa**

Nilai Tes Akhir	Frequency
70.00	4
73.00	2
75.00	5
80.00	8
85.00	9
86.00	3
87.00	10
Total	41

Dari table 4.4 diatas nilai rata-rata, dan standar devisiasinya dapat dihitung menggunakan analisis spss 19 for windows sebagai berikut:

**Tabel 4.5.Deskriptif Data Tes Akhir Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa**

	Mi	Ma	M	Std.	Va
N	ni	mu	xim	Devi	ria
	m	um	n	atio	nc
				n	e



Tes	41	70.	87.	81	5.86	34
Akhi		00	00	.3	276	.3
r				17		72
				1		
Vali	41					
d N						
(list						
wise						
)						

Sumber : Analisis Data dengan SPSS 19 for windows

a. Rata-rata Tes Awal

Dari tabel 4.5 diatas rata-rata Penerapan Metode Make-A Match Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa sesudah diberikan pembelajaran adalah sebesar 81.31 dan termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan data nilai tes awal dan tes akhir siswa tersebut dapat diketahui bahwa ada Pengaruh Penerapan Metode Make-A Match Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Thawaalib Tahun Pembelajaran 2016-2017.

b. Standar Devisiasi

Dari table 4.5 diatas standar devisiasi Penerapan Metode Make-A Match Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa sesudah diberikan pembelajaran adalah sebesar adalah 5,85

3. Menghitung Standar Error dari Hasil Tes Awal dan Tes Akhir

Adapun untuk perhitungan standar error tes awal dan tes akhir dari Penerapan Metode Make-A Match Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa adalah sebagai berikut:

a. Standar Eror Tes Awal

**Tabel 4.6 Standar Error Tes Awal Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa**

	N	Me an	Std. Deviati on	Std. Error Mean
Tes	41	47.	12.2168	1.9079
Awa		731	4	5
1		7		

Sumber : Analisis Data dengan SPSS 19 for windows



Dari analisis data dengan spss 19 *for windows* dengan jumlah sampel 41 dan nilai rata-rata 47,73 di peroleh Standar error Kemampuan Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa sebesar 1,90

b. Standar Error Tes Akhir

**Tabel 4.7 Standar Error Tes Akhir Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tes Akhir	41	81.3171	5.86276	.91561

*Sumber : Analisis Data dengan SPSS 19 for windows*

Dari analisis data dengan spss 19 *for windows* dengan jumlah sampel 41 dan nilai rata-rata 81.31 di peroleh Standar error tes Kemampuan Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa sebesar 0,91.

c. Perbedaan hasil standar eror dari tes awal dan tes akhir

**Tabel 4.8 Standar Error Tes Awal dan Tes Akhir Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Tes Awal – Tes Akhir	82	64.524	19.39468	2.14178

*Sumber : Analisis Data dengan SPSS 19 for windows*

Dari analisis data dengan spss 19 *for windows* peroleh Standar error tes kemampuan awal menulis wacana eksposisi sebesar 2,14

4. Pengujian Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis statistik untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Metode Make-A Match Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Thawaalib Tahun Pembelajaran 2016-2017 tersebut menggunakan uji t. uji t dilakukan dengan analisis spss 19 *for windows*. hasil analisis uji t menggunakan analisis spss 19 *for windows* dapat dilihat pada tabel berikut:





**Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji t Penerapan Metode Make-A Match Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa**

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Differences Tes Awal - Tes Akhir	33.58537	9.81574	1.53296	-36.68360	30.48714	21.909	40	.000

Dari tabel diatas diperoleh hasil  $t_{hitung}=21,90$ , selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan db=  $N - 1 = 41 - 1 = 40$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel}= 2,02$  Jadi dengan demikian nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau diperoleh kesimpulan bahwa ada Pengaruh Penerapan Metode Make-A Match Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Thawaalib.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu maka

dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan metode make-a match terhadap peningkatan kemampuan menulis pantun jenaka oleh siswa kelas VII SMP Swasta Thawaalib. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata tes awal 47,73 dan standar error sebesar 1,90 dan mengalami peningkatan nilai hasil tes akhirnya dengan nilai rata-ratanya sebesar 81.31 diperoleh standar error tes kemampuan menulis pantun jenaka oleh siswa sebesar 0,9, penerapan ada pengaruh penerapan metode make-a match terhadap peningkatan kemampuan menulis pantun jenaka oleh siswa kelas VII SMP Swasta Thawaalib.



Selain itu, Dari tabel diatas diperoleh hasil  $t_{hitung}=21,90$ , selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan  $db= N - 1= 41 - 1= 40$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel}= 2,02$  Jadi dengan demikian nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau diperoleh kesimpulan bahwa ada Pengaruh Penerapan Metode Make-A Match Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Thawaalib.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010. Tim.